

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral. Guru sebagai fasilitator memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang efektif mampu menciptakan suasana belajar kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong tercapainya prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan siswa. Metode mengajar guru yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan belajar kooperatif yang memberikan rasa nyaman dan kebersamaan juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pendidikan pada dasarnya merupakan instrumen utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan diposisikan sebagai pilar pembangunan nasional yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga penguatan moral, spiritual, dan keterampilan hidup. Oleh karena itu, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam

(PAI), menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional. PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis sebagai pondasi awal pembentukan karakter Islami siswa. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai akidah, akhlak, ibadah, dan syariah ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI dapat dilihat dari keterpaduan antara pencapaian prestasi akademik dan pembentukan karakter religius siswa.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai tujuan tersebut. Observasi awal peneliti pada hari Jum'at, 29 Agustus 2025, di MI Darussalam Kota Bengkulu menunjukkan bahwa capaian akademik siswa pada mata pelajaran fikih masih belum optimal. Berdasarkan data Ujian Akhir Semester (UAS) PAI kelas IV tahun ajaran 2024/2025, nilai rata-rata siswa hanya 73,5, lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75¹. Distribusi nilai siswa menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Sekitar 28% siswa berhasil memperoleh nilai tinggi (≥ 85), menandakan bahwa sebagian siswa mampu mencapai prestasi akademik yang baik. Namun, terdapat 32% siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM, sementara sisanya berada pada kategori cukup. Fakta ini menggambarkan bahwa tidak semua siswa dapat mengimbangi capaian yang diharapkan sekolah.

¹ Yayasan Darussalam, "Data Nilai UAS PAI Kelas IV–VI Tahun Ajaran 2024/2025. Arsip Madrasah,," 2025.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan penting: faktor apa yang memengaruhi variasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya fikih? Dalam konteks pembelajaran, dua faktor utama yang sering dipandang berpengaruh adalah metode mengajar guru dan kenyamanan belajar siswa. Kedua faktor ini sangat relevan dalam menjelaskan kondisi di MI Darussalam Kota Bengkulu.

Pertama, metode mengajar guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Guru yang menggunakan strategi mengajar inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan. Sebaliknya, metode mengajar yang monoton berpotensi membuat siswa jenuh, pasif, bahkan tidak termotivasi untuk mencapai hasil belajar maksimal. Kedua, kenyamanan belajar dalam model kooperatif menjadi variabel penting. Belajar kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Apabila siswa merasa nyaman, dihargai, dan didukung oleh teman sekelompoknya, mereka cenderung lebih aktif, berpartisipasi, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila suasana kelompok tidak kondusif, siswa bisa merasa terasing, enggan terlibat, dan prestasi belajarnya menurun.

Temuan di MI Darussalam Kota Bengkulu mengindikasikan bahwa sebagian siswa merasa kurang nyaman ketika harus belajar dalam kelompok. Hal ini terlihat dari ketidak merataan kontribusi antar anggota kelompok, di mana hanya siswa tertentu yang aktif, sementara yang lain cenderung pasif.

Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada hasil akhir pembelajaran.

Dalam literatur, Slavin menyatakan bahwa cooperative learning terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa ². Hal ini diperkuat oleh penelitian Johnson yang menemukan bahwa kenyamanan dalam kerja kelompok mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi aktif siswa ³.

Selain itu, sejumlah penelitian dari jurnal nasional juga menguatkan pentingnya penerapan metode mengajar kooperatif. Novianita dalam *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* menemukan bahwa penerapan Cooperative Learning secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa MI. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif bukan sekadar teori, melainkan dapat diimplementasikan secara nyata di madrasah⁴.

Fauzi & Khosiah dalam *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru MI* melaporkan bahwa penerapan model Teams Games Tournament (TGT) pada pembelajaran fikih materi puasa berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi di MI Darussalam, di mana mata pelajaran fikih menjadi salah satu tantangan utama siswa ⁵.

Sementara itu, Maryani & Suhirman dalam *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa *model Numbered Head Together*

² Robert E Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson, 2014).

³ David W Johnson and Roger T Johnson, "Cooperation and the Use of Technology," *Educational Researcher* 47, no. 1 (2018): 5–16.

⁴ E Novianita, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 336–49.

⁵ F Fauzi and N Khosiah, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Melalui Model Cooperative Learning," *Al-Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2024).

(NHT) efektif meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran PAI di SDN 20 Kaur Bengkulu. Penelitian ini semakin menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan di sekolah dasar maupun madrasah ⁶.

Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan metode mengajar guru PAI dengan kenyamanan belajar kooperatif dalam konteks madrasah ibtidaiyah masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian lebih menekankan *cooperative learning* sebagai strategi umum, tanpa mengaitkan secara simultan dengan gaya mengajar guru dan kondisi kenyamanan siswa di dalamnya. Kondisi ini menciptakan celah penelitian (*research gap*) yang penting untuk diisi. Dalam konteks MI Darussalam Kota Bengkulu, gap tersebut menjadi semakin relevan karena adanya data konkret tentang rendahnya capaian nilai rata-rata siswa dibandingkan KKM serta adanya disparitas capaian antar individu.

Selain itu, faktor lingkungan belajar abad ke-21 juga perlu diperhatikan. Pendidikan modern menuntut siswa untuk adaptif, kreatif, dan mampu bekerja sama. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak lagi bisa bersifat konvensional. Guru dituntut mampu memadukan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan siswa, penguatan karakter, serta pencapaian akademik. Jika guru hanya menekankan pada transfer pengetahuan tanpa memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar, maka hasil belajar yang dicapai cenderung tidak maksimal. Hal inilah yang kemungkinan besar

⁶ K R Maryani and S Suhirman, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif NHT Di SDN 20 Kaur," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2025.

menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian nilai UAS siswa PAI di MI Darussalam.

Temuan-temuan dari jurnal nasional tersebut memperkuat bahwa metode mengajar guru dan kenyamanan belajar kooperatif merupakan variabel kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Namun, meskipun sudah ada banyak penelitian terkait *cooperative learning*, masih jarang penelitian yang menelaah secara simultan hubungan antara metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa MI.

Inilah yang menjadi gap penelitian dalam konteks MI Darussalam Kota Bengkulu. Data konkret tentang capaian UAS siswa menunjukkan bahwa permasalahan ini nyata dan perlu diteliti secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab celah tersebut melalui analisis mendalam terhadap pengaruh metode mengajar guru dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa PAI.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah dengan perspektif integratif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dan madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kenyamanan belajar siswa.

Pada akhirnya, upaya meningkatkan prestasi belajar PAI bukan hanya persoalan akademik, tetapi juga bagian dari ikhtiar membentuk generasi muslim yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dengan pembelajaran yang efektif dan nyaman, siswa MI Darussalam diharapkan mampu mencapai prestasi yang lebih baik, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Darussalam Kota Bengkulu. Dengan analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor dominan yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi refleksi untuk memperbaiki metode mengajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih nyaman. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran PAI ⁷. Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan kontribusi kebijakan. Apabila terbukti metode mengajar dan kenyamanan belajar memiliki pengaruh signifikan, maka sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu lebih serius mengembangkan pelatihan guru serta strategi pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur ⁸.

Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini mencoba menjembatani kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam pengaruh metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa MI Darussalam Kota Bengkulu. Fokus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam

⁷ A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

⁸ W S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2016).

pengembangan kajian PAI serta kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasa. Penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya literatur tentang pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah, sekaligus memberikan solusi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dasar di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian, identifikasi masalah diperlukan untuk memetakan berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Identifikasi ini penting agar peneliti mampu melihat faktor-faktor apa saja yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Darussalam Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat disparitas nilai hasil belajar PAI siswa di MI Darussalam, di mana sebagian siswa sudah mencapai nilai di atas KKM, namun sebagian lainnya masih berada di bawah standar.
2. Metode mengajar guru yang tidak bervariasi hanya metode ceramah konvensional hingga belum sepenuhnya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara merata.
3. Kenyamanan siswa dalam proses belajar kooperatif belum optimal, di mana sebagian siswa merasa termotivasi dengan kerja kelompok, sementara yang lain merasa tertekan atau kurang dilibatkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke berbagai aspek, maka ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Dengan demikian, penelitian ini hanya akan menyoroti persoalan yang relevan dengan variabel-variabel utama yang ditetapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas IV pada mata pelajaran fikih MI Darussalam Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026.
2. Variabel independen yang dikaji hanya mencakup metode mengajar guru serta kenyamanan belajar kooperatif siswa.
3. Variabel dependen (variabel terikat) penelitian ini adalah prestasi belajar PAI siswa kelas IV MI Darussalam Kota Bengkulu, yang diukur melalui nilai hasil belajar resmi madrasah, yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester 2 tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi untuk menegaskan fokus utama penelitian sekaligus menjadi pedoman dalam proses pengumpulan data dan analisis. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh metode mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun untuk memberikan arah yang jelas mengenai capaian yang diharapkan dari penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa di MI Darussalam Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam, dengan menghadirkan analisis empiris mengenai keterkaitan antara metode mengajar guru PAI, kenyamanan belajar kooperatif, dan prestasi belajar siswa.

- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah.\

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas metode mengajar PAI dengan memperhatikan aspek kenyamanan siswa dalam belajar kooperatif.
- b. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.
- c. Bagi mahasiswa atau calon peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam mengembangkan kajian serupa di berbagai lembaga pendidikan dasar Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk memberikan alur pembahasan yang runtut dan komprehensif. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian tentang metode mengajar guru PAI dan kenyamanan belajar kooperatif terhadap prestasi belajar siswa MI Darussalam Kota Bengkulu. Bab ini juga mencakup identifikasi masalah yang memetakan berbagai persoalan terkait, batasan masalah untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan

penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta tinjauan pustaka yang membahas kajian literatur terkait variabel penelitian.

Bab II berisi landasan teoretis yang mendasari penelitian. Bab ini mencakup kerangka teori yang menjelaskan konsep-konsep metode mengajar guru PAI, kenyamanan belajar kooperatif, dan prestasi belajar siswa dari perspektif pendidikan Islam dan teori pembelajaran kontemporer. Selanjutnya disajikan hasil penelitian terdahulu (state of the art) yang relevan dengan topik penelitian untuk mengidentifikasi research gap. Bab ini juga memuat kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian secara skematis, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.

Bab III menjelaskan desain dan prosedur penelitian secara detail. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif murni dengan desain ex post facto korelasional prediktif, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi, instrumen penelitian beserta kisi-kisi dan indikatornya, serta teknik analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linear berganda. Bab ini juga menjelaskan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang diperlukan.

Bab IV menyajikan temuan penelitian dan analisisnya. Dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian MI Darussalam Kota Bengkulu, dilanjutkan dengan deskripsi data hasil penelitian untuk setiap variabel. Kemudian disajikan hasil uji prasyarat analisis (normalitas, homogenitas, linearitas), hasil

uji hipotesis baik parsial maupun simultan, dan pembahasan mendalam yang mengintegrasikan temuan kuantitatif dengan eksplorasi kualitatif serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V berisi simpulan penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah, implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian, serta saran dan rekomendasi bagi guru, madrasah, dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif.

